



PENINGKATAN KAPASITAS MANAJERIAL KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) DESA PONORAGAN KECAMATAN LOA KULU

**Gusti Haqiqiansyah¹, Eko Sugiharto², Muhammad Syafril³, Zul Asman Randika⁴,
Etik Sulistiowati Ningsih⁵, Said Abdusysyahid⁶**

¹Universitas Mulawarman Samarinda, Email: gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id

²Universitas Mulawarman Samarinda, Email: eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id

³Universitas Mulawarman Samarinda, Email: syafril@fpik.unmul.ac.id

⁴Universitas Mulawarman Samarinda, Email: zulasman.unmul@gmail.com

⁵Universitas Mulawarman Samarinda, Email: etiksn@fpik.unmul.ac.id

⁶Universitas Mulawarman Samarinda, Email: said.abdusysyahid@fpik.unmul.ac.id

*email koresponden: gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1594>

Abstract

Strengthening the managerial capacity of fish farming groups is very important because it directly affects the success and sustainability of fisheries businesses. This community service programs aims to improve the managerial capacity of the Fish Farming Group in Ponoragan Village, Loa Kulu District. The problems faced by the group include weak business planning, financial record keeping, and group administration. Activities were carried out through needs assessment, fisheries business management training, production planning, simple bookkeeping training, and field implementation assistance. The results of these activities showed an increase in the knowledge and skills of group members in designing business plans, conducting systematic financial record keeping, and managing production more efficiently. This programs contributed to strengthening organisation capacity and increasing the effectiveness of fish farming businesses in Ponoragan Village.

Keywords: Managerial Capacity, Pokdakan, Ponoragan Village.

Abstrak

Penguatan kapasitas manajerial kelompok pembudidaya ikan sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha perikanan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Ponoragan, Kecamatan Loa Kulu. Permasalahan yang dihadapi kelompok meliputi lemahnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan, serta administrasi kelompok. Kegiatan dilakukan melalui observasi kebutuhan, pelatihan manajemen usaha perikanan, penyusunan rencana produksi, pelatihan pembukuan sederhana, dan pendampingan penerapan di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam merancang rencana usaha, melakukan pencatatan keuangan yang sistematis, dan mengelola produksi secara lebih efisien. Program ini memberikan kontribusi pada penguatan kapasitas organisasi dan peningkatan efektivitas usaha budidaya ikan di Desa Ponoragan.

Kata Kunci: Kapasitas Manajerial, Pokdakan, Desa Ponoragan.



1. PENDAHULUAN

Desa Ponoragan, Kecamatan Loa Kulu, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan budidaya. Kondisi geografis yang mendukung, ketersediaan lahan, serta minat masyarakat terhadap kegiatan budidaya ikan menjadikan desa ini sebagai salah satu sentra produksi ikan air tawar yang terus berkembang. Kelompok pembudidaya ikan di Desa Ponoragan telah berperan penting dalam penyediaan kebutuhan ikan bagi masyarakat sekitar maupun pasar lokal di Kabupaten Kutai Kartanegara (distriknews.co, 2025).

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, kelompok pembudidaya ikan di Desa Ponoragan masih menghadapi berbagai tantangan terkait manajemen dan pengelolaan usaha. Kajian Hapsari, M., & Agustina, I. F. (2025) menjelaskan bahwa keberlanjutan suatu program pemberdayaan tergantung pada tiga aspek utama, yaitu penguatan administrasi, peningkatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Beberapa permasalahan yang umum dijumpai meliputi lemahnya pencatatan administrasi dan keuangan, kurangnya perencanaan produksi yang terstruktur, belum optimalnya fungsi organisasi dalam kelompok, serta keterbatasan kemampuan dalam menerapkan manajemen risiko pada kegiatan budidaya. Di samping itu, perubahan kondisi lingkungan, tingginya biaya pakan, dan risiko penyakit ikan menuntut kelompok untuk memiliki manajemen usaha yang lebih adaptif dan profesional. Hasil kajian Triswiyana, I., et. al. (2022) menyatakan perbaikan administrasi kelompok berdampak pada peningkatan status kelompok dari pemula ke kelas madya.

Keterbatasan kapasitas manajerial ini berdampak pada kurang optimalnya produktivitas dan stabilitas usaha budidaya ikan di tingkat kelompok. Banyak kelompok belum mampu menyusun strategi usaha jangka panjang, mengakses peluang bantuan atau pendanaan, maupun membangun sistem kerja internal yang efektif. Padahal, penguatan manajemen merupakan aspek penting untuk meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, dan kesejahteraan anggota kelompok. Sejalan hasil kegiatan Setiyadi, H. et., al., (2023) ; Nugraha, A. P (2024) bahwa manajemen kelompok pembudidaya ikan harus dikuatkan dengan cara memahamkan prinsip-prinsip manajemen kepada pengurus dan anggota kelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan manajemen kelompok pembudidaya ikan di Desa Ponoragan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola administrasi, merencanakan usaha, menyusun pencatatan keuangan, meningkatkan koordinasi internal, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam proses budidaya maupun pemasaran. Melalui penguatan manajemen, kelompok pembudidaya ikan di Desa Ponoragan diharapkan mampu menjalankan usaha secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat..



2. METODE PENGABDIAN

Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Metode Ceramah Interaktif

Digunakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang:

- ✓ konsep manajemen kelompok,
- ✓ perencanaan usaha budidaya,
- ✓ tata kelola administrasi,
- ✓ manajemen risiko dan perencanaan produksi.

b. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

Metode ini efektif untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok, menggali praktik manajemen yang sudah berjalan, dan menghasilkan kesepakatan perbaikan internal kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini difokuskan pada kelompok pembudidaya di desa Ponoragan. Kepada kelompok pembudidaya akan diberikan materi pelatihan dan diskusi kelompok, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan pola pikir di kalangan para kelompok pembudidaya.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Tahap koordinasi dan penentuan sasaran

Pada tahap ini, tim pengabdian pada masyarakat melakukan survei awal dan identifikasi kebutuhan dengan berbagai komponen masyarakat, terutama pelaku usaha pengolahan hasil perikanan. Kegiatan observasi lokasi dan wawancara dengan aparat Desa Ponoragan dan kelompok pembudidaya ikan untuk menggali berbagai permasalahan yang dihadapi.

Hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan, maka dirumuskan beberapa hal yang perlu dicari solusinya. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya ikan adalah bagaimana mengelola (manajemen) kelompok lebih efektif dan efisien dalam kegiatannya?

2) Tahap koordinasi dengan kelompok pembudidaya ikan

Kelompok pembudidaya ikan sebagai sasaran kegiatan penyuluhan disiapkan agar kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar. Kegiatan koordinasi lapangan dilakukan pada salah satu kelompok pembudidaya ikan (benih) di Desa Ponoragan.



Gambar 1. Kunjungan dan diskusi dengan kelompok pembudidaya ikan

Kelompok ini merupakan satu diantara kelompok pembudidaya ikan di Desa Ponoragan yang sudah lama menggeluti kegiatan budidaya, terutama usaha pemberian ikan. Pada kegiatan ini dibagi beberapa tahap kegiatan, yaitu :

1) Metode Ceramah dan Diskusi

Pada kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah ini, para instruktur menyampaikan materinya kepada peserta, dan setelah itu dilakukan diskusi. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut :

Materi 1. Manajemen Organisasi Kelompok

- Kegiatan mengatur sumber daya kelompok agar tujuan tercapai.
- Unsur manajemen : Perencanaan – Pengorganisasian – Pelaksanaan – Pengawasan.

Karakteristik Kelompok Pembudidaya Ikan yang Baik

- Struktur organisasi jelas.
- Pembagian tugas sesuai kemampuan.
- Komunikasi dan keputusan diambil secara musyawarah.
- Administrasi rapi dan transparan.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan

Materi 2. Administrasi dan Dokumentasi Kelompok

a) Pentingnya Administrasi.

Administrasi yang baik dan tertib menjadi bukti kegiatan kelompok, memudahkan evaluasi dan pengajuan bantuan, serta menjaga transparansi antar anggota



b) Dokumen Administrasi yang Wajib Dimiliki Kelompok

Dokumen administrasi yang wajib ada pada kelompok adalah buku anggota, buku notulen rapat, buku kas masuk & keluar, buku inventaris asset, arsip surat masuk dan keluar, dan rencana kerja kelompok (RKK)

b. Pembahasan

Penguatan manajemen kelompok pembudidaya ikan memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta kualitas benih yang dihasilkan. Dalam kegiatan perbenihan, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang terampil, perencanaan yang baik, serta kemampuan kelompok dalam mengelola usaha secara terkoordinasi. Sesuai hasil kajian Nurmalia, N., et., al., (2020) menjelaskan bahwa kapasitas kelompok dapat ditingkatkan melalui optimalisasi fungsi kelompok. Kelompok yang dikelola dengan baik mampu membagi tugas secara jelas, mulai dari penyiapan induk, pemijahan, penetasan, hingga pendederan. Pembagian tugas yang tepat mengurangi risiko kesalahan teknis dan mempercepat proses produksi, sehingga hasil benih lebih optimal. Manajemen kelompok yang kuat menciptakan komunikasi yang baik, transparansi pengambilan keputusan, dan kerjasama yang solid (Hackman, J. R., & Katz, N., 2010) ; Fahmi, A., *et. al.* (2024).

Usaha pemberian ikan di Desa Ponoragan memiliki nilai yang sangat strategis bagi perkembangan ekonomi wilayah tersebut maupun bagi pasokan benih ikan di Kalimantan Timur. Desa ini dikenal sebagai salah satu sentra penghasil benih ikan terbesar di provinsi Kalimantan Timur, dengan kapasitas produksi yang mencapai 15–20 juta ekor benih per tahun (www.prokal.co, 2025). Skala produksi yang besar ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pembudidaya lokal, tetapi juga memasok benih ke berbagai daerah di sekitar Kaltim. Dengan potensi produksi yang besar dan dukungan sumber daya yang memadai, usaha pemberian ikan di Desa Ponoragan berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta memperkokoh ketahanan pangan dan perikanan di tingkat regional. Desa ini menjadi contoh bagaimana pengelolaan sumber daya lokal dapat memberikan dampak ekonomi yang luas dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi kegiatan, pelatihan pengelolaan tata kelola kelompok sangat penting dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja kelompok pembudidaya ikan. Dari hasil pemaparan materi yang disampaikan, permasalahan manajemen administrasi masih menjadi kendala utama. Beberapa faktor yang menjadi kendala adalah pengetahuan terkait administrasi masih belum memadai, sehingga dalam kegiatan sehari-hari berjalan apa adanya. Selain itu faktor sumberdaya manusia yang terbatas. Sehingga perlu dilakukan pendampingan lebih intensif dan terencana.

Manajemen administrasi bukan sekadar kegiatan mencatat, tetapi pondasi utama keberhasilan kelompok pembudidaya ikan. Tanpa administrasi yang tertib, kegiatan budidaya berisiko tidak efisien, sulit berkembang, dan rawan konflik. Dengan manajemen administrasi yang baik, kelompok dapat tumbuh lebih profesional, berkelanjutan, dan kompetitif. Sejalan hasil kajian Tripustikasari, E (2025) bahwa penguatan kapasitas manajerial memberikan kontribusi meningkatkan efektivitas organisasi.



4. KESIMPULAN

Penguatan manajemen kelompok pembudidaya ikan merupakan kunci dalam meningkatkan produksi benih. Melalui manajemen yang baik, kelompok dapat meningkatkan kapasitas teknis, efisiensi produksi, kualitas benih, serta akses pasar dan modal. Pada akhirnya, hal ini mendorong peningkatan kesejahteraan anggota kelompok sekaligus mendukung ketersediaan benih nasional. Pengadministrasian yang tertib dapat mengurangi resiko usaha, konflik dan terciptanya transparansi antar anggota kelompok.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, A., Sadi, K., & Muslim, A. (2024). Implementasi Pengambilan Keputusan Partisipatif Melalui School Based Management. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(1), 7-15.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/18007>
- <https://distriknews.co/advertorial/dinas-komunikasi-dan-informatika/21172/desa-ponoragan-jadi-sentra-perikanan-dan-inovasi-hilirisasi>
- Hapsari, M., & Agustina, I. F. (2025). Keberlanjutan Program Budidaya Lele Melalui Penguatan Administrasi Dan Kelembagaan Desa Mandiri. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 117-134. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/90349>
- Hackman, J. R., & Katz, N. (2010). Group behavior and effective teams. In S. Fiske et al. (Eds.), *Annual Review of Organizational Psychology*.
- Nugraha, A. P., Septiani, N., Salsabil, S. M., Robiah, S., Kristiani, S., & Otvenri, S. (2024). Strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 3(2), 82-104. <https://ojs3.lppm-uis.org/index.php/J-IS/article/view/866>
- Nurmalia, N., Lutfiyanah, A., Minarni, M., Prastiyo, A., Putra, M. A. P., Darwita, N., & Ayu, W. (2020). Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Optimalisasi Fungsi Wahana Pembelajaran Kelompok. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 14(3), 301-314. <https://doi.org/10.33378/jppik.v14i3.224>
- <https://www.prokal.co/kutai-kartanegara/1776287182/ponoragan-jadi-sentra-bibit-ikan-tawar-terbesar-di-kaltim-produksi-tembus-20-juta-ekor-per-tahun>
- Setiyadi H., Lisnanti, E., F., Winahyu, N., Soenyoto, E., Hafid, N. (2023) Manajemen Kelompok Pembudidaya Ikan Pemula di Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan (Senacenter) Vol. 2 No. 1 Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri*.
- <https://prosiding.fp.uniskakediri.ac.id/index.php/senacenter/article/view/43>
- Triswiyana, I., Permatasari, A., Juandi, J., & Kurniawan, A. (2022). Peningkatan Kelembagaan Kelompok Pembudidaya Ikan «Sinar Menumbung» di Desa Air Belo, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 16(1), 15-31. <http://jppik.id/index.php/jppik/article/view/287/186>
- Tripustikasari, E. (2025). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi. *Journal of New Trends in Sciences*, 3(2), 01-10. <https://doi.org/10.59031/jnts.v3i2.730>